TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2

# PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II B LUBUK BASUNG

Susi Endri Yani & Budi Santosa
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
susiendri.y97@gmail.com ; budisantosa2610stbdrgp@gmail.com

## Abstract

*This research departs from the phenomenon that there are inmates or commonly referred to as prison inmates who have a low level of self-confidence compared to others, where inmates feel embarrassed to interact, there is past trauma and negative thoughts that are more prominent in them. These negative thoughts are often experienced by individuals who experience problems with low self-esteem. Individuals think that they are different from other people, causing them to feel inferior in socializing. The goal to be achieved in this study is to determine whether there are significant differences before and after being given individual counseling to increase the confidence of prisoners in Class II B Penitentiary in Lubuk Basung. This research is a pre-experimental research model of One Group Pre-test Post-test Design. The population is Class II B Penitentiary Prisoners of Lubuk Basung while the research sample is inmates ranging in age from 20 to 35 years as many as 5 inmates who are indicated to have a low level of self-confidence based on non-random sampling techniques and recommendations from prison staff. The data collection instrument is a Likert scale. Data analysis techniques used non-parametric statistical tests using the Wilcoxon rack test, hypothesis testing using the Z test (Wilcoxon) with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 24. The results of research that have been known from the results of the Z test (Wilcoxon) show the difference between the pre-test and post-test scores. From the results of the calculation of the Wilcoxon test, a significant value of 0.043 was obtained. Based on the applicable provisions, it is known that the results of the Wilcoxon Asymp.Sig test. (2-tailed) < a (a = 0.05) which means that Ha is accepted and Ho is rejected. From the results of the calculation of the Wilcoxon test, it can be concluded that self-confidence increases after being given treatment, namely individual counseling.*

***Keywords***: *Individual Counseling, Confidence, Fostered Residents*

**Abstrak:** Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapatnya narapidana atau yang biasa disebut dengan warga binaan lapas yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah di bandingkan dengan yang lain, dimana narapidana merasa malu berinteraksi, adanya trauma di masa lalu dan pikiran negatif yang lebih menonjol di dalam dirinya. Pikiran negatif ini seringkali yang dialami individu-individu yang mengalami masalah percaya diri rendah. Individu beranggapan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga menyebabkan mereka minder dalam bergaul. Tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sebelum dan sesudah diberikan konseling individual untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung. Penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimen* model *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi adalah Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung sedangkan sampel penelitian adalah narapidana rentang usia 20 tahun hingga 35 tahun sebanyak 5 orang narapidana yang terindikasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah berdasarkan teknik *non random sampling* dan rekomendasi dari pegawai Lapas. Instrumen pengumpulan data adalah skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji *statistik non parametrik* menggunakan *Wilcoxon rack test,* uji hipotesis menggunakan uji Z (Wilcoxon) dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji Z (*Wilcoxon*) menunjukkan perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil perhitungan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,043. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *Wilcoxon Asymp.Sig. (2-tailed)*< α (α = 0,05) yang artinya $H^a$ diterima dan $H_o$ ditolak. Dari hasil perhitungan uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri lebih meningkat setelah diberikan perlakukan yaitu konseling individual.

**Kata Kunci: *Konseling Individual , Kepercayaan Diri, Warga Binaan***

## PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *counseling* yang mempunyai arti anjuran, nasehat dan pembicaraan dengan bertukar pikiran (Sofyan S. Willis,2013). Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah pe mberian bantuan oleh seorang konselor terhadap klien atau individu yang membutuhkan untuk mencapai kehidupan yang efektif dalam kesehariannya.

Bimbingan dan konseling berbentuk pelayanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor untuk klien/konseli, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan untuk memandirikan klien, menumukan solusi dari setiap permasalahannya dalam bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. ( Fenti Hikmawati, M.Si,2012) Tujuan dari bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk memandirikan klien agar dalam menjalankan kehidupannya dengan efektif.

Bimbingan dan konseling diterapkan dengan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Pelaksanaan dari komponen bimbingan dan konseling ini bisa menggunakan banyak strategi layanan, untuk

pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan klien. Salah satu strategi layanan yang bisa digunakan adalah konseling individual.

Konseling individual diawali dengan pertemuan antara konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.( Sofyan S. Willis, 2013)Masalah yang dibicarakan dalam konseling individu ini merupakan masalah yang bersifat pribadi dan rahasia. Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan klien yang mengarah kepada perubahan perilaku. Tujuan dari konseling individual adalah memfasilitasi konseli/klien melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab. Secara singkat tujuan dari konseling individual adalah dapat memandirikan klien.

Bidang-bidang masalah yang dapat diatasi dengan konseling individual salah satunya adalah bidang pribadi. Dimana bidang pribadi ini berkaitan dengan masalah kompleks dan bersifat rahasia/sangat pribadi sekali. Salah satu masalah yang bersifat pribadi adalah tentang kepercayaan diri, hal ini termasuk masalah pribadi karena berhubungan dengan pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Prayitno, konseling individual adalah suatu layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien dalam rangka pengengentasan masalah pribadi klien termasuk rendahnya kepercayaan diri.( Prayitno dan Erman Amti,2004) Konselor dalam hal ini sangat mencermati masalah klien hingga dapat terentaskannya masalah rendahnya kepercayaan diri yang dihadapi oleh klien.

Kepercayaan diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri, percaya diri merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.( M Nur Ghufron Dan Rini Risnawita S,2011) Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat *urgen*

untuk dimiliki setiap individu. Percaya diri diperlukan oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Hal ini juga di jelaskan dalam Q.S Ali-Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

Kepercayaan diri dalam perspektif Islam merupakan hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa sesungguhnya agama islam memerintahkan kepada kita agar percaya diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat dan hidayah Allah SWT karena semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Pesan percaya diri dan tidak putus asa bukan saja ditujukan bagi orang tua kepada anaknya, orang yang lebih tua kepada yang lebih muda tetapi juga pesan yang disampaikan dari orang yang berilmu baik tua ataupun muda. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 15 Novem ber tahun 2021, peneliti menemukan kasus dari beberapa orang narapidana di Lapas Klas II B Lubuk Basung yang memiliki masalah dengan kepercyaan dirinya. Hal ini terlihat jelas karena beberapa orang dari narapidana terlihat menyendiri diri dari pergaulan. Selain menyisihkan diri dari pergaulan narapidana yang juga tidak memilki kepercayaan diri ini sangat sedikit berbicara ketika ada yang menegur dan ketika berinteraksi dengan petugas.

Melalui pengamatan, peneliti melihat ada beberapa orang warga binaan yang pemalu dan pesimis ketika beinteraksi dengan lingkungannya, seseorang yang memiliki rasa percaya yang tinggi akan terlihat lebih optimis dan tidak akan malu untuk berinteraksi hal ini sesuai dengan aspek atau indikator kepercayaan diri yaitu optimis dan yakin dengan kemampuan diri. Aspek atau indikator kepercayaan diri yang lainnya yang tidak terlihat adalah rasa aman, hal ini terlihat dari enggannya warga binaan ini untuk berinteraksi dengan sesamanya atau dengan petugas karena merasa dirinya tidak aman dan tidak diterima. Beberapa orang dari warga binaan yang peneliti jadikan sampel penelitian adalah warga binaan yang sudah lama berada di Lapas, meskipun sudah lama dalam lingkangan Lapas warga binaan masih tidak bisa mandiri dan mengharapkan bantuan dari teman lain, misalkan saat ingin mengambil pembagian makanan maka dia minta bantuan hanya pada teman yang dipercaya, hal ini juga berkaitan dengan tidak terpenuhinya aspek dari keprcayaan diri. Dari hasil pengamatan peneliti memutuskan untuk menetapkan permasalahan yang dialami narasumber ini berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki, hal ini bisa peneliti simpulkan

karena tidak terpenuhinya aspek-aspek kepercayaan diri sesuai dengan teori mengenai aspek kepercayaan diri.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Kepercayaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung".

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana di Lapas Klas II B Lubuk Basung. Sampel merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive expert sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, salah satunya saran atau rekomendasi dari pihak lapas bagian kasibinadik Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah Kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *pre-test* dengan jumlah sampel 5 orang sebelum diberikan perlakuan layanan konseling individual jumlah skor *pre-test* yaitu 466 dengan *mean* 93,20 yang merupakan rata-rata kepercayaan diri termasuk kategori sedang. Sedangkan nilai tertinggi adalah 103 dan nilai terendahnya adalah 85. Maka dari itu kategori kepercayaan diri narapidana hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen tergolong pada kriteria sedang.

Kepercayaan diri berasal dari bahasa inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang individu terhadap

gejala aspek kelebihan yang dimiliki untuk dapat menaklukan rasa takutnya menghadapi berbagai situasi. Melalui konseling individual klien diharapkan memiliki dapat meningkatkan rasa kepercyaan diri yang dia miliki sehingga mampu untuk tampil dengan lebih baik.

Hasil pengolahan data di ketahui bahwa hasil *post-test* dengan jumlah sampel 5 orang setelah diberikan layanan konseling individual mengenai kepercayaan diri maka jumlah skor *post-test* yaitu 818 dengan mean-nya 163,60 yang merupakan rata-rata meningktnya kepercayaan diri termasuk kategori tinggi. sedangkan nilai tertingginya adalah 200 dan nilai tertingginya juga 200. Maka kategori tingkat kepercayaan diri hasil *post-test* pada kelompok eksperimen tergolong pada kriteria tinggi yang berarti warga binaan sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik setelah diberikan perlakuan konseling individual.

Dengan meningkatnya kepercayaan diri yang dimiliki setelah diberikan perlakuan (*eksperiment),* maka konseling individual dapat meningkatkan kepercayaan diri narapidana. Pengujian hipoptesis untuk mengetahui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan *Wilcoxon t* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 sehingga didapatkan hasilnya uji hipotesis *pre-test* dan *pos-ttest* nilai $z_{hitung}$ sebesar -2.023[b]. sedangkan hasil dari *asymp sign (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0.043yang berarti lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil pengujian hipotesis untuk *pre-test* dan *post-test* dapat disimpilkan bahwa $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak. Sehingga $H_a$ diterima artinya terdapat peningkatan dalam kepercayaan diri warga binaan atau narapidana. Dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung.

Perubahan *post-test* yang mendapatkan perlakuan layanan konseling individual menunjukkan bahwa dalam konseling individual merupakan upaya membantu konseli lebih memahami dan mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul dari kepercayaan diri yang rendah. Ciri ciri dari kepercayaan diri yang baik adalah, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, mempunyai pengalaman hidup yang menerpa

mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagi cobaan hidup dan elalu bereaksi positif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa konseling individual bisa digunakan sebagai suatu metode untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Sesuai dengan teori yang telah ada yaitu konseling individual sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memilki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, dia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.. maka setalah adanya penelitian ini, konseling individual dianggap mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri baik di Lembaga Pemasyarkatan maupun di luar Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung.

## KESIMPULAN

Bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil *pre-test* dengan jumlah sampel 5 orang Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebelum diberikan perlakuan layanan konseling individual, mean-nya adalah 93.20. Sedangkan untuk hasil *post-test* dengan jumlah sampel 5 orang setelah diberikan perlakuan layanan konseling individual, mean-nya adalah 163.60, nilai ini tergolong tinggi setelah diberikan perlakuan berupa konseling individual. Sehingga ada perbedaan antara hasil nilai *pre-test* dengan hasil nilai *post-test*, pernyataan ini didukung dengan dibuktikan dari hasil *asymp sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar (0,043) yang berarti lebih kecil dari *alpha* (0,05). Maka dapat dikatakan $H_a$ diterima $z_{hitung}$ -2.023[b], yaitu pada taraf signifikansi $0.005 < \alpha$ ($\alpha$ =0,05) yang mana ini berarti $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lubuk Basung.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrida, Yeni: Yusri, Fadhilla. 2020. Journal of Educational Studies Erors Behind Asking open-Ended Questions: A Study In Individual Counseling Class. IAIN Bukittinggi. *Journal of Educational* Studies Vol 5, No 2, Tahun 2020.

Arikunto, Suhasimi. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suhasimi. 1989. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Politik. Jakarta: Bina Aksara.

Denni, Amanda Unzilla & Ifdil. 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, Jurnal Penelitian Indonesia Vol 2 No 2. , P- Issn 2476-9886, E- Issn 2477-0302.

Roza, Silvi Endika. 2020. Keefektifan Konseling Individual Dengan teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik kelas VIII SMP N 4 Candung. Bukittinggi : IAIN Bukitinggi.

Ghufron, M.N & Risnawita, Rini S. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hellen. 2005. Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Quantum Teaching.

Hikmawati, Fenti. 2012. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlannga.

Kristiani. 2017. Analisis Pengaruh Konseling Individual dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Direktoral Guru dan Tenaga Kependidikan.

Liliweri, Alo. 2015. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Vol 1. Universitas Negeri Jakarta.

Perry, Martin. 2006. Condifidence Boosters. Jakarta: Penerbit Erlangga